



**FATWA-FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL MAJELIS
ULAMA INDONESIA TENTANG PERBANKAN SYARIAH
DILIHAT DARI SISI AQWAL ULAMA MAZHAB**

DISERTASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Doktor dalam Hukum Islam**

Oleh:

**SAFRUDIN HALIMY KAMALUDDIN
NIM 88314266**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
2019**

PERSETUJUAN PROMOTOR

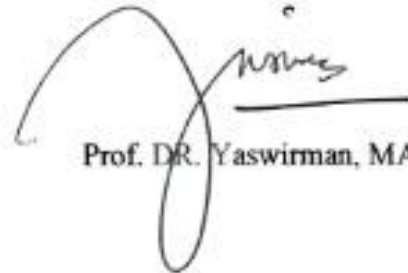
Disertasi yang berjudul "FATWA-FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL MAJELIS ULAMA INDONESIA TENTANG PERBANKAN SYARIAH DILIHAT DARI SISI AQWAL ULAMA, METODE IJTIHAD DAN MAQASHID SYARIAH, yang ditulis oleh Safrudin Halimy Kamaluddin NIM 88314266 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Disertasi Tertutup.

Padang, 9 April 2018

Promotor



Prof. DR. Amir Syarifuddin



Prof. DR. Yaswirman, MA

ABSTRAK

Safrudin Halimy Kamaluddin NIM : 88314 266, Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Dilihat dari Sisi Aqwal Ulama Mazhab: Program Studi Hukum Islam, Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, 2018, 322 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keraguan sebagian pihak terhadap kesahihan fatwa DSN-MUI disebabkan kurangnya penjelasan tentang dalil dan rujukannya. Karena itu, diperlukan dukungan pendapat dari orang yang telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat yaitu ulama mazhab. Untuk tujuan itulah penelitian ini dilakukan. Sumber utama penelitian ini adalah fatwa DSN-MUI dari tahun 2000-2008, yang terkait dengan akad *wadi'ah*, *mudarabah*, *murabahah*, *musyarakah* dan *ijarah*, kemudian kitab-kitab fikih dari ulama yang mu'tabar dari mazhab yang empat. Pertama menginventarisasikan tema-tema yang sering dipermasalahkan, dan yang akan dilakukan penelitian lebih dalam. Selanjutnya mencari, membaca dan menganalisis pembahasan ulama mazhab dan argumen mereka terkait tema-tema tersebut, dan membandingkannya dengan fatwa DSN-MUI. Lalu menetapkan aqwal ulama mazhab mana yang memiliki kesamaan dengan fatwa DSN-MUI pada masing-masing tema yang diteliti. Sumber lain yang digunakan adalah pendapat ulama kontemporer dan keputusan lembaga-lembaga fatwa. Penelitian ini membuktikan bahwa fatwa-fatwa DSN-MUI tentang akad-akad yang diterapkan pada perbankan syariah secara umum tidak keluar dari *aqwāl* ulama mazhab. Temuan ini mendukung pendapat Cholil Nafis bahwa DSN-MUI lebih banyak mengikut pendapat ulama ketimbang mengistinbatkan dari naṣ-naṣ syariah. Berbeda dengan pernyataannya bahwa mazhab Syafi'i lebih banyak mewarnai fatwa DSN-MUI, ternyata yang lebih banyak kesamaan dengan Fatwa DSN-MUI adalah pendapat ulama Hanabilah, dan setelah itu pendapat ulama Malikiyah. Temuan ini sesuai dengan karakter mazhab Hanbali, yang menurut Ibnu Taimiah mazhab paling "longgar" dalam muamalah, dan karakter mazhab Maliki yang paling banyak menggunakan masalah sebagai dasar hukum. Penelitian ini membantah pernyataan Abdullah Saeed dan Mervyn K. Lewis yang juga disetujui oleh M. Maksud bahwa pelaksanaan akad-akad pada perbankan syariah telah jauh berbeda dari bentuk kontrak dalam fikih, dan bahwa kontrak jual beli dengan sistem kredit sama persis seperti yang terjadi pada bank konvensional. Adalah benar akad *wadi'ah*, *muḍārahah*, *murābahah*, *musyarakah* dan *ijārah* yang dipraktikkan perbankan syariah telah dimodifikasi, baik dengan menambahkan syarat-syarat atau mengkombinasikan dengan akad lain, tetapi penelitian terhadap aqwal ulama mazhab menemukan bahwa pelaksanaan akad-akad tersebut masih termasuk alternatif pelaksanaan yang dibolehkan oleh sebagian ulama mazhab.

الخلاصة

أعدّها الطالب: سفر الدين حلّيمي كمال الدين, رقم التسجيل : 888314266 ,

وموضوع رسالة الدكتوراة : فتاوى الهيئة الشرعية الوطنية التابعة لمجلس العلماء الأندونيسي في نظر أقوال علماء المذاهب, برنامج الدراسات العليا قسم الشريعة والقانون، الجامعة الإسلامية الحكومية الإمام بونجول بادانج، سنة 2018، 322 صفحة.

أثبتت هذه الرسالة أن الفتوى الصادرة عن الهيئة الشرعية الوطنية التابعة لجمعية العلماء الإندونيسيين (DSN-MUI) بشأن العقود المطبقة على الخدمات المصرفية الإسلامية بشكل عام لا تخرج عن آراء علماء المذاهب الفقهية. هذه النتيجة تأيد رأي خليل نفيس أن الهيئة الشرعية تتبع رأي علماء المذاهب أكثر من الاستنبط من النصوص الشرعية. ومع ذلك، فإنه يختلف عن تصريحه أن المذهب الشافعي يلون فتاوى الهيئة الشرعية، لأنه قد تبين أن الآراء التي توافق فتاوى الهيئة أكثر هو آراء علماء الحنابلة، وتتبعها آراء المالكية. وتتفق هذه النتيجة مع طابع المذهب الحنبلي، الذي اعتبره ابن تيمية أكثر المذاهب مرونة في المعاملات، وطابع المذهب المالكي الذي يجعل المصلحة أساساً تشريعياً له. وخالفت هذه الرسالة تصريح عبد الله سعيد وميرفين ك. ليويس الذي وافق عليه أيضاً محمد معصوم بأن تطبيق العقود على الخدمات المصرفية الإسلامية قد انحرف عن شكل العقود الفقهية، وأن عقد البيع بالتقسيط مع زيادة في الثمن هو بالضبط نفس الشكل الذي طبق في البنوك التقليدية. صحيح إن عقود الوديعة والمضاربة، والمرابحة والمشاركة و الاجارة التي تطبق في المصارف الإسلامية قد تم تعديلها بطريقة اضافة عليها شروط ما أو تركيب مع عقود أخرى مما يثير التساؤلات والشكوك، لكن البحث قد ثبت أن المواضيع محل النقاش قد ناقشها علماء المذاهب، و قال بعضهم بجوازها. والمصدر الرئيسي لهذا البحث هو فتاوى الهيئة الشرعية الوطنية من عام 2000 إلى عام 2016، والتي ترتبط بالوديعة والمضاربة والمرابحة والمشاركة والاجارة. أولاً، قمت بجرد المواضيع التي تثير التساؤلات والشكوك في كثير من الأحيان، والتي سيتم إجراء مزيد من البحوث. وبعد ذلك البحث والقراءة والتحليل ما ذهب إليه علماء المذاهب وحججهم المتعلقة بهذه الموضوعات، ومقارنتها بفتاوى الهيئة الشرعية، ثم تقرير أي رأي من آراء العلماء يأيد فتاوى الهيئة الشرعية الوطنية في كل موضوع. ومن المصادر الأخرى لهذه الدراسة آراء العلماء المعاصرين وقرارات مؤسسات الفتوى، مثل مجمع الفقه الإسلامي.

ABSTRACT

Safrudin Halimy Kamaluddin NIM: 88314 266 The Formal Legal Opinions of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Assembly, Seen From The Side of the Opinions of Sharia Scholars of the Schools of Islamic law: Islamic Law Study Program, Postgraduate Program of The UIN Imam Bonjol Padang, 2018, 322 pages.

This study proved that the fatwa issued by National Sharia Council of Indonesian Ulema Assembly (DSN-MUI) about contracts agreement that are applied to Islamic banking in general do not out of the opinions of sharia scholars of the schools of Islamic law.. This finding supported the opinion of Cholil Nafis that DSN-MUI follows the opinion of ulama more than the term of the National Islamic Law. However, it is different from his statement that the Syafi'i scholars has more influence the DSN-MUI fatwa, in fact that the one that supports the Fatwa of the DSN-MUI is the opinion of the Hanabilah scholars, then the opinion of the Malikiah scholars These findings were in line with Hanbali's character, which Ibn Taimiah is the most flexible in *muamalah*, and Maliki's character most commonly uses *maṣlahah* as the basis of law.

This study refuted Abdullah Saeed and Mervyn K. Lewis's statement which was also approved by M. Maksum that the implementation of contracts in Islamic banking has deviated from the form of contracts in fiqh, and that the sale and purchase contract with the credit system is exactly the same as that of conventional banks. Some contracts such as *wadi'ah*, *muḍārabah*, *murābaḥah*, *musyārah* and *ijārah* which are practiced in Islamic banking, have correctly been modified by adding conditions or combining with other contracts, raises questions and doubt. However, the research found that the themes in question had been discussed by sharia scholars of the schools of Islamic law, and among them allowed it. The main source of this research was the DSN-MUI fatwa from 2000-2016, which is related to *wadi'ah*, *muḍārabah*, *murābaḥah*, *musyārah* and *ijārah* contracts. First, made a detail list the problems in question, and what would be carried out for further research. Furthermore, searched, read and analyzed the discussion of Islamic scholars and their arguments related to these themes, and comparing the DSN-MUI *fatwa*. Then, determined which opinion of Islamic school scholars support the DSN-MUI fatwa in each of the themes.

Other sources of this study were the contemporary scholar opinions and the decision of fatwa institutions, such as Majma 'al-Fiqh al-Islami.